

MENGATASI KESULITAN BELAJAR MELALUI METODE DRILL

(Penelitian Tindakan di Kelas Rendah SDI Al-Hakim Boyolangu
Tulungagung)

Oleh: **Ayok Ariyanto**

(Staf Pengajar Fakultas Agama Islam Unmuh Ponorogo)

ABSTRACT: *teaching learning activity is a purposeful thing created to bring the students to success. However, in the middle of this process, it often encounter obstacles. In this case, the problem was on the lack of the students understanding towards the lesson taught by the teacher. The research object were the students of class I Al-Hakim Islamic elementary school of Boyolangu. The data collection technique was through test, observation, interview, and fieldnotes. The collected data related to the drilling method application were analyzed qualitatively. From this research, it was found that: (1) the application of learning by using drilling method could improve the students learning achievement. (2) the students activeness in joining the learning process was increasing, it can be seen from the observation to the students activities, that there were improvement from the 1st cycle to the 2nd cycle, that was 60.71% improved to 82.69%. For the test results also increased from the students' average 79.44 to 93.88. Likewise, in terms of completeness also had risen from 83.3% to 100%. Then it can be concluded that the application of drilling method can overcome mathematics learning difficulties of low-grade students.*

Keywords: *Drilling method, learning difficulties, low grade.*

PENDAHULUAN

Siapapun tidak akan pernah menyangkal bahwa kegiatan belajar mengajar tidak berproses dalam suasana kehampaan, tetapi dengan penuh makna. Di dalamnya terdapat sejumlah norma untuk ditanamkan kedalam ciri setiap pribadi anak didik (Djamarah, 2006:37).

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan antara kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan

memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Disana semua komponen pembelajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran dimulai.

Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia, sehingga manusia itu tumbuh menjadi pribadi yang utuh (Hudojo, 1988:1). Manusia tumbuh melalui belajar, karena itu sebagai pengajar kalau ia berbicara tentang belajar, maka tentunya tidak dapat melepaskan diri dari mengajar. Mengajar dan belajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Proses kegiatan tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa.

Dalam pendidikan, matematika merupakan ibu dari segala ilmu dan alat untuk memecahkan permasalahan-permasalahan. Matematika mempunyai sifat abstrak yang tersusun secara hierarki, aksioma-aksioma, definisi-definisi, dalil-dalil dan penalaran deduktif sehingga meskipun sesungguhnya matematika mengajarkan proses logis dalam berpikir memecahkan masalah dan menarik konklusi, sifatnya yang abstrak ini membuat anak kadang kesulitan untuk memahami pelajaran matematika.

Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat yang khas kalau dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar matematika sebaiknya juga tidak disamakan dengan ilmu yang lain. Karena siswa yang belajar matematika memiliki kemampuan yang berbeda-beda, maka kegiatan belajar mengajar haruslah diatur sekaligus memperhatikan kemampuan yang belajar dan

hakekat matematika, serta menggunakan metode yang tepat untuk membantu menyelesaikan masalah kesulitan siswa dalam belajar.

Siswa yang menentang pelajaran guru, bersikap acuh atau tidak mau mengerjakan soal salah satu sebabnya adalah masalah metode mengajar yang digunakan oleh guru. Mungkin dalam mengajar guru terlalu dominan didalam kelas atau masih menggunakan metode mengajar yang konvensional yaitu ceramah (*verbalistik*) sehingga materi yang seharusnya dapat dipelajari dan dipahami dengan baik malah tidak dapat dikuasai dengan maksimal. Jadi masalah metode ini besar dampaknya terhadap hasil belajar siswa (Hamalik, 2006:16). Mendesain sistem intruksional yang baik juga perlu diperhatikan, ada tiga jenis sumber utamanya, yakni manusia, institusional, dan intruksional (Hamalik, 2006:16). Faktor manusia sering terbatas, misalnya guru kurang mampu atau kurang berminat, peserta didik kurang mampu mengikuti pelajaran, peserta didik berbeda satu sama lain. Faktor institusional, misalnya terbatas ruang kelas, ruang praktik laboratorium, dan sebagainya. Masalah instruksional terbatas karena kurangnya alat-alat peraga dan sebagainya.

Dalam menyampaikan materi ada beberapa metode yang harus diketahui oleh guru, diantaranya adalah metode ceramah (konvensional), metode tanya jawab, metode latihan (*drill*), metode resitasi, metode pemecahan masalah, metode diskusi dan lain sebagainya. Dalam menggunakan metode, guru juga harus memperhatikan faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran, agar pada perjalanannya dalam menggunakan metode tersebut guru bisa benar-benar menguasai metode pembelajaran yang digunakan. Maka dari itu

guru harus mampu menggunakan dan memilih metode yang tepat untuk membantu siswa mencapai prestasi belajar yang maksimal dalam belajar. Salah satunya adalah metode *drill* yang bertujuan agar siswa aktif dalam mengerjakan soal-soal latihan dengan kemampuan yang dimilikinya terhadap suatu pelajaran tertentu yang berkaitan dengan konsep lama, seperti yang dikemukakan oleh Thorndike :

“Cara yang dianggap cocok untuk menanamkan konsep baru (yang ada kaitannya dengan konsep lama) adalah dengan cara stimulus respon yang dilakukan melalui *drill* (latihan) yang tepat dan berulang- ulang” (Rusefendi,1988:129)

Oleh karena itu dengan menggunakan metode *drill* ini, siswa diharapkan memiliki ketangkasan dan keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Teknik mengajar dengan metode *drill* biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa :

1. Memiliki keterampilan motorik
2. Mengembangkan kecakapan intelektual
3. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal yang lain (Roestiyah,2001:125)

Banyak alat yang dapat membantu orang untuk dapat berhitung cepat dan cermat. Daftar kuadrat, daftar akar, dan kalkulator misalnya. Tetapi berhitung cepat dan cermat tanpa alat tetap diperlukan ketika berada disekolah. Metode *drill* merupakan cara mengajar memberikan latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan oleh guru sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu (Suwarna, 2005: 111). Metode ini sangat cocok untuk mengajarkan keterampilan motorik maupun keterampilan mental. Keterampilan motorik

merupakan keterampilan dalam menggunakan alat, antara lain keterampilan musik, menari, pertukangan, kerajinan, dan olahraga. Sedangkan keterampilan mental antara lain meliputi keterampilan menghafal, menghitung, menambah, mengalikan, membagi, dan sebagainya.

Suatu hal yang perlu diperhatikan bila metode *drill* akan diberikan adalah menentukan waktu yang tepat. Menyuruh siswa menghafal perkalian dari 1x1 sampai 10x10 tanpa terlebih dahulu memahami konsep perkalian merupakan beban yang berat sekali bagi siswa. Cara seperti ini harus dihindari. Ini tidak berarti bahwa metode *drill* tidak boleh dipakai dalam pengajaran matematika, sebab diantaranya untuk terampil berhitung mereka disyaratkan hafal fakta- fakta dasar perkalian itu.

Sesudah siswa memahami penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, bilangan bulat positif sampai 100, akhirnya mereka dituntut untuk dapat mengerjakannya dengan cepat dan cermat. Kemampuan mengenai fakta- fakta dasar berhitung tergantung pada ingatan. Cepat mengingat, kemampuan mengingat kembali dan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat lisan merupakan hal-hal yang perlu untuk hafal. Kemampuan-kemampuan yang demikian merupakan tujuan dari metode *drill*.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini difokuskan pada (1) Bagaimana penerapan metode *drill* pada materi operasi hitung bilangan siswa kelas I SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung tahun ajaran 2013/2014? (2) Bagaimana prestasi belajar

siswa dengan metode *drill* pada materi operasi hitung bilangan siswa kelas I SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung tahun ajaran 2013/2014?

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya (Arikunto, 2006:102). Sedangkan menurut Rustam bahwa penelitian tindakan kelas adalah guru di dalam kelasnya sendiri merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif (Wiriaatmaja, 2005: 12).

Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2008: 4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selanjutnya dapat diungkapkan lagi bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh) dan sesuai konteks atau apa adanya melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci peneliti itu sendiri (Tanzeh, 2006: 40).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil pengamatan dicatat sedemikian rupa untuk kemudian dikembangkan dalam kerangka analisis. Pengamatan juga dilakukan secara terstruktur.

Cara ini digunakan untuk mempercepat pencatatan yang dianggap mempunyai relevansi dengan topik dan tujuan penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan secara kualitatif. Pada tahap pengolahan, data mengalami editing dan sistemasi. Editing dimaksudkan untuk melengkapi, menjelaskan dan mencari relevansi data dengan fokus penelitian. Sistemasi dilakukan sebagai tindak lanjut dari proses editing agar data tersusun secara sistematis dalam kerangka pemaparan data. Setelah melalui proses pengolahan, analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992: 16), yakni tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi (Rido Kurnianto, Jurnal Muaddib, 2014 Vol 4 No. 2: 25-26).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian serta tidak memerlukan perbandingan. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung.

1. Paparan data pra tindakan

Pada tanggal 28 April 2014 peneliti melakukan observasi awal tepatnya di kelas I B. Hasil observasi awal ini, diperoleh bahwa pembelajaran yang diterapkan di kelas I B masih bersifat konvensional.

Guru aktif menjelaskan materi dan memberikan contoh serta latihan-latihan sedangkan siswa mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan latihan yang diberikan guru. Siswa terlihat pasif dan diam saat diberikan pertanyaan guru. Bahkan siswa terlihat tidak semangat dalam kegiatan pembelajaran. Ibu Diana Dewita Sari S.Pd, juga menjelaskan bahwa pada materi operasi hitung penjumlahan bilangan menggunakan sifat pertukaran dan pengelompokan siswa mendapatkan nilai yang rendah yaitu dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang sudah ditetapkan pada mata pelajaran matematika yaitu ≥ 70 .

Peneliti menyampaikan bahwa yang bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, dan guru sebagai pengamat (*observer*). Peneliti menjelaskan bahwa pengamat di sini bertugas untuk mengamati semua aktifitas peneliti dan siswa dalam kelas apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan tersebut pengamat diberi lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan dalam 2 Siklus, yang mana untuk siklus pertama terdiri dari dua tindakan dan siklus kedua terdiri dari satu tindakan.

Sesuai dengan rencana, tes awal dilaksanakan pada hari Selasa 3 Mei 2014. Tes awal tersebut diikuti oleh 18 siswa. Pada tes awal ini peneliti memberikan soal sejumlah 10 soal essay. Berdasarkan skor tes awal, tampak bahwa siswa sangat kurang memahami dan menguasai materi. Padahal materi operasi hitung penjumlahan bilangan menggunakan sifat pertukaran dan pengelompokan sudah mereka dapatkan sebelumnya. Pada tes awal ini nilai rata-rata yang diperoleh

siswa adalah 57,77. Hasil analisis skor tes awal tersebut dapat disampaikan sebagai berikut :

Tabel 4.4. Analisis Hasil Pre Test

No	Uraian	Hasil Pre Test
1.	Jumlah siswa seluruhnya	18
2.	Jumlah siswa yang telah tuntas	5
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	13
4	Nilai rata-rata siswa	57,77
5	Persentase ketuntasan	27,7%

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel di atas tergambar bahwa dari 18 siswa kelas I SDI AL-HAKIM yang mengikuti tes, 13 siswa atau 72,3% belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai 70, berarti belum mencapai kompetensi dasar operasi hitung penjumlahan. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai 70 sebanyak 5 siswa atau hanya 27,7%.

Dari tabel hasil *pre test* tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 13 siswa dan 5 siswa yang tuntas belajar. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata siswa pada tes awal adalah sebesar 57,77 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 27,7%. Hasil dari *pre test* sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75%. Dengan hasil *pre test* (tes awal) itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi operasi hitung penjumlahan bilangan menggunakan sifat pertukaran dan pengelompokan dengan menggunakan metode *drill* untuk meningkatkan prestasi siswa. Pada materi ini peneliti menetapkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) ≥ 70 dengan tujuan untuk mengetahui

perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan metode *drill* dan sesudah diadakan penerapan menggunakan metode ini.

2. Paparan Data Tindakan

a. Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan 2 x 35 menit. Dan pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan *post test* 1. Adapun materi yang akan diajarkan adalah operasi hitung penjumlahan bilangan menggunakan sifat pertukaran dan pengelompokan. Proses dari siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut :

1) Perencanaan Tindakan

Pada kegiatan ini beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Menyusun lembar observasi guru dan siswa, lembar pedoman wawancara dan catatan lapangan.
- c. Membuat lembar kerja siswa (LKS) yang akan dibagikan kepada setiap siswa, serta menyiapkan lembar *post test* 1.
- d. Melaksanakan koordinasi dengan guru matematika kelas I mengenai pelaksanaan tindakan.
- e. Menyiapkan materi yang akan disampaikan dan skenario pembelajaran yang digunakan.

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 5 Mei 2014. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran.

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memotivasi siswa agar semangat mengerjakan latihan. Kemudian peneliti memberikan penjelasan secara global bahwa metode pembelajaran yang akan digunakan sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu metode *drill*.

Kegiatan selanjutnya peneliti memberitahukan kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan yaitu operasi hitung penjumlahan bilangan menggunakan sifat pertukaran dan pengelompokan. Setelah siswa mengetahui materi yang akan disampaikan kemudian peneliti menjelaskan materi kepada siswa.

Setelah siswa memperoleh pengetahuan, selanjutnya siswa diarahkan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman operasi hitung penjumlahan bilangan menggunakan sifat pertukaran dan pengelompokan yaitu dengan mengerjakan soal-soal yang diberikan peneliti. Peneliti didampingi guru kemudian berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing siswa. Peneliti mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada yang kurang jelas, sementara guru mengarahkan siswa agar mengerjakan lembar kerja dengan baik.

Siswa mulai mengerjakan untuk menyelesaikan lembar kerja. Peneliti hanya sekedar melihat-lihat dan mengamati kerja siswa. Jika ada yang mengalami kesulitan, peneliti memberikan bantuan penjelasan dengan tujuan untuk membantu siswa untuk menjawab soal. Berdasarkan

pengamatan peneliti masing-masing siswa dapat menyelesaikan lembar kerja yang diberikan, namun masih ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam mengerjakan.

Kegiatan selanjutnya peneliti mempersilahkan siswa untuk mengumpulkan lembar kerja yang telah dikerjakan. Setelah semua siswa mengumpulkan lembar kerja, peneliti meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Dari hasil presentasi peneliti melihat beberapa siswa ternyata masih belum menguasai materi ini.

Selanjutnya peneliti mengingatkan siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilakukan pembelajaran dengan materi yang sama, dan pada pertemuan berikutnya itu digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga siswa harus mempersiapkannya dengan baik.

b) Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 10 Mei 2014. Sebelum pelaksanaan tindakan kedua, peneliti telah mempelajari dan mengoreksi hasil kerja kelompok melalui lembar kerja siswa 1 yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Berdasarkan pengamatan pada hasil kerja mengerjakan soal, sudah terdapat peningkatan pemahaman dan juga prestasi pada materi operasi hitung penjumlahan bilangan menggunakan sifat pertukaran dan pengelompokan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai yang rata-ratanya

mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes awal, dari 57,77 menjadi 72,77.

Seperti pertemuan pertama, pertemuan kedua ini peneliti memulainya dengan mengucapkan salam. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian peneliti mengingatkan sekilas materi yang lalu.

Selanjutnya peneliti menjelaskan secara singkat tentang operasi hitung penjumlahan menggunakan sifat pertukaran dan pengelompokan. Selanjutnya seperti pertemuan sebelumnya peneliti membagikan LKS 2 untuk dikerjakan oleh siswa. Siswa terlihat tertib dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu siswa bernama Enriko mengungkapkan pendapatnya. "*Pak, pada pertemuan ini saya harus menjadi yang terbaik*". Peneliti menjawab "*iya, yang lain juga harus semangat*". Kemudian peneliti berkeliling memantau dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS 2 dengan tujuan untuk membantu siswa dalam mengerjakan soal.

Menjelang akhir waktu peneliti bersama siswa membuat kesimpulan serta memberikan pesan-pesan moral dan memberikan informasi bahwa hari Kamis tanggal 12 Mei 2014 akan diadakan ulangan atau *post test 2*. Setelah jam pelajaran selesai, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan LKS 2 (*post test siklus I*). Pada pertemuan ini peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Analisis hasil *post test* pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5. Analisis Hasil Post Test 1 pada Siklus 1

No	Uraian	Hasil Siklus
1.	Jumlah siswa seluruhnya	18
2.	Jumlah siswa yang telah tuntas	15
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	3
4	Rata-rata nilai kelas	79,44
5	Persentase ketuntasan	83,3%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode *drill*, hasil *post test* 1 siswa yang belum tuntas adalah sebanyak 3 siswa, dan siswa yang tuntas belajar sebanyak 15 siswa sehingga dapat diperoleh bahwa ketuntasan kelas 83,33%. Sedangkan rata-rata kelas adalah 79,44. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari tahap *pre test* ke *post test* siklus 1.

Kegiatan penutup pada pertemuan ini berlangsung \pm 10 menit. Pada tahap ini guru (peneliti) memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang kesulitan dalam mengerjakan tes yang baru saja dikerjakan.

3) Hasil Observasi

Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Berikut hasil pengamatan yang ditemukan :

- a. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru :
 1. Guru kurang jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
 2. Suara guru kurang keras saat menjelaskan sehingga siswa yang ada dibelakang ramai.

3. Guru kurang jelas dalam memberikan penjelasan tentang metode pembelajaran yang digunakan sehingga banyak siswa yang bertanya.
 4. Guru kurang dapat memotivasi siswa dalam mengerjakan latihan
 5. Perhatian guru terhadap siswa kurang merata.
 6. Pengaturan waktu kurang optimal.
- b. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa
1. Banyak siswa yang tidak mencatat tujuan pembelajaran.
 2. Pada saat mengerjakan latihan banyak siswa yang gaduh.
 3. Ada beberapa siswa yang kurang semangat mengerjakan soal.

Rekap hasil observasi kegiatan guru dan siswa saat proses pembelajaran dapat di lihat pada lampiran.

4) Refleksi Siklus 1

Setiap akhir siklus dilakukan reflesi didasarkan pada hasil ovservasi untuk diambil baaimanakah perbaikan pada siklus berikutnya. Hal ini bertujuan untuk perbaikan proses pembelajaran yang akan diterapkan pada tindakan siklus selanjutnya.

Pelaksanaan kegiatn belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat kekurangan baik pada aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Untuk itu peneiliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus 2. Adapun upaya yang dilakukan peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Guru berupaya menjelaskan tujuan pembelajaran dengan lebih jelas.

2. Pada saat menjelaskan suara guru harus lebih keras sehingga dapat didengar seluruh siswa di dalam kelas.
3. Guru memberikan penjelasan dengan lebih mendetail sehingga siswa paham dengan metode yang sedang dipakai.
4. Memotivasi siswa untuk semangat mengerjakan latihan.
5. Guru harus memberikan perhatian kesemua siswa dan tidak hanya berpusat pada siswa itu saja.
6. Pengaturan waktu lebih optimal harus dilakukan oleh peneliti sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal dan sesuai dengan alokasi yang direncanakan.
7. Membimbing siswa mencatat tujuan pembelajaran.
8. Guru meningkatkan pengawasan pada siswa ketika sedang mengerjakan latihan.
9. Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang semangat mengerjakan soal latihan.

Karena masih ada 3 siswa yang mendapat nilai kurang dari sama dengan 70 dan masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam aktivitas guru maupun aktivitas siswa maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus 2.

b. Siklus 2

Pada siklus 2 dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Dan pertemuan ini digunakan untuk melaksanakan *post test* 2. Adapun materi yang akan diajarkan adalah operasi hitung penjumlahan bilangan menggunakan sifat pertukaran dan pengelompokan. Proses dari siklus 2 akan diuraikan sebagai berikut :

1) Perencanaan Tindakan

Pada kegiatan ini beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Menyusun lembar observasi guru dan siswa, lembar pedoman wawancara dan catatan lapangan.
- 3) Membuat lembar kerja siswa (LKS) yang akan dibagikan kepada setiap siswa sebagai lembar *post test 2*.
- 4) Melaksanakan koordinasi dengan guru matematika kelas I mengenai pelaksanaan tindakan.
- 5) Menyiapkan materi yang akan disampaikan dan skenario pembelajaran yang digunakan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 12 Mei 2014. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memotivasi siswa agar semangat mengerjakan latihan. Kemudian peneliti memberikan penjelasan secara global bahwa metode pembelajaran yang akan digunakan sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu metode *drill*. Melalui Tanya jawab siswa diingatkan kembali mengenai pelajaran yang telah diberikan sebelumnya.

Kemudian peneliti membagi LKS 3 (*post test* siklus 2) yang berisi latihan soal untuk dikerjakan dan peneliti berkeliling untuk mengamati dan membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.

Kegiatan selanjutnya peneliti mempersilahkan siswa untuk mengumpulkan lembar kerja yang telah dikerjakan. Setelah semua siswa

mengumpulkan lembar kerja, peneliti mengevaluasi dan meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas. Dari hasil presentasi peneliti melihat beberapa siswa ternyata masih belum menguasai materi ini.

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan materi operasi hitung bilangan. Pada pertemuan ini guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Hasil Observasi

Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Berikut hasil pengamatan yang ditemukan:

1. Hasil observasi terhadap kegiatan guru

- a. Guru lebih baik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan dapat dimengerti siswa.
- b. Suara guru sudah bisa terdengar di seluruh siswa di kelas.
- c. Guru lebih baik dalam memberikan penjelasan tentang metode *drill*.
- d. Guru lebih baik dalam memberikan motivasi siswa, sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengerjakan latihan.
- e. Guru lebih baik dalam memberikan intruksi kepada siswa dalam mengerjakan latihan.
- f. Perhatian guru terhadap seluruh siswa sudah baik dan merata.

- g. Guru lebih baik dalam meminta siswa untuk mengumpulkan hasil *post test*.
- h. Guru lebih tegas dalam mengawasi siswa pada saat pelaksanaan *post test* berlangsung, sehingga sedikit siswa yang menyontek ataupun bertanya kepada teman mengenai jawaban dari soal *post test*.

2. Pengamatan terhadap aktivitas siswa

- a. Siswa mencatat tujuan pembelajaran dengan baik.
- b. Siswa dapat mengerjakan soal latihan dengan baik.
- c. Siswa sudah tidak gaduh lagi ketika mengerjakan soal latihan.
- d. Siswa yang curang dalam mengerjakan *post test* sudah semakin berkurang

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keefektifan kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2.

4) Refleksi siklus 2

Pada siklus 2 penerapan metode *drill* dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang meningkat dari siklus 1 ke siklus 2. Selain itu juga dapat dilihat dari hasil observasi guru dan observasi siswa yang mengalami peningkatan.

Karena kriteria keberhasilan yang diharapkan telah tercapai dan kekurangan pada siklus 2 sudah tidak nampak lagi pada siklus 2 maka penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil

wawancara kepada siswa menunjukkan bahwa siswa lebih senang dan sangat tertarik belajar dengan menggunakan metode *drill*.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan pembelajaran menggunakan metode *drill* dapat mengatasi kesulitan belajar siswa kelas I B SDI Al-Hakim Boyolangu Kabupaten Tulungagung pada materi pokok operasi hitung bilangan.
2. Dalam penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa ada peningkatan dari siklus 1 sampai siklus 2 yaitu dari 60,71% meningkat menjadi 82,69% dengan kategori sangat baik. Untuk hasil tes juga mengalami peningkatan pada tes akhir siklus 1 nilai rata-rata siswa 79,44 dan pada siklus 2 nilai rata-ratanya 93,88. Demikian juga dalam hal ketuntasan juga mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu 83,3% naik menjadi 100%. Dari wawancara dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa meningkat, dan siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode *drill*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam, 2005, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang: UM PRESS.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Djamarah, Syaiful Bahri, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar, 2006, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hudojo, Herman, 1988, *Mengajar Belajar Matematika*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Kurnianto, Rido, 2014. "Model Pendidikan Islam Berbasis Seni Salawatan Model Pendidikan Islam Berbasis Seni Salawatan" dalam *Jurnal Muaddib* Vol. 04 No. 02, 2014, FAI Unmuh Ponorogo.
- Moleong, Lexy J.2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah, 2001, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rusefendi, 1988, *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya Dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*, Bandung: Tarsito, 1988.
- Sugiono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Suwarna, 2005, *Pengajaran Mikro*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tanzeh, Ahmad, 2006, *Metodologi Penelitian Praktis*, Tulungagung: P3M.
- Wiriaatmaja, Roshianti, 2005, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Remaja Rosda Karya.